



ANALISIS USAHA TANI DURIAN (*DURIO ZIBETHINUS* MURR.) VARIETAS BIDO DI DESA PANGLUNGAN KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

¹ Nur Salam, ² Handi widyanto, ³ Arrow Sakti Darren Leksono

Agribisnis Universitas Darul Ulum Jombang
nursalam686@gmail.com, handiw2024@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Mei 6th, 2026

Revised Mei 19th, 2026

Accepted Juni 3th, 2026

Keyword:

Farming, Bido Durian,
Income, Production
Factors, Wonosalam

ABSTRACT

This study aims to analyze durian farming, specifically the superior local variety Bido, in Panglungan Village, Wonosalam District, Jombang Regency (pp. 1, 6). This area is one of the largest durian production centers in East Java (p. 27). The sampling method was random sampling with a total of 40 durian farmers as respondents (pp. 23, 43). Data analysis used multiple linear regression to examine the influence of production factors simultaneously and partially, and income analysis to determine the economic value of the Bido variety (pp. 24-25). The F-test results showed that land area, seeds, fertilizer, and pesticide variables simultaneously had a significant effect on durian production (F count 6.352 > F table 2.61) (p. 30). Partially, only the seed variable had a significant effect on production yield (p. 31). Based on a financial analysis of the Bido variety, the accumulated managed land area of 38,500 m² with a total of 1,005 trees yielded a harvest of 1,455 fruits and recorded a total income of Rp 5,837,000,000 (pp. 34-35). This income is proven to be superior when compared to other local varieties such as Merica and Obet (pp. 22, 36, 38).

Copyright © 2026 Kambium Journal
All rights reserved.

DOI: <https://doi.org/10.32492/kambium.v2i1.2104>

Corresponding Author:

Nursalam

Agribisnis, Universitas Darul 'Ulum, Jombang

Email: nursalam686@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usaha tani durian, khususnya varietas lokal unggulan Bido, di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Wilayah ini merupakan salah satu sentra produksi durian terbesar di Jawa Timur. Metode pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan total responden sebanyak 40 petani durian. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruh faktor produksi secara simultan dan parsial, serta analisis pendapatan untuk mengetahui nilai ekonomi dari varietas Bido. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi durian ($F_{hitung} 6,352 > F_{tabel} 2,61$). Secara parsial, hanya variabel bibit yang berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Berdasarkan analisis finansial terhadap varietas Bido, akumulasi luas lahan kelolaan 38.500 m² dengan total 1.005 pohon menghasilkan panen sebanyak 1.455 buah dan mencatatkan total pendapatan sebesar Rp 5.837.000.000. Pendapatan ini terbukti lebih unggul jika dibandingkan dengan varietas lokal lainnya seperti Merica dan Obet.

I. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, artinya sektor pertanian masih memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional (Ramlawati, 2020). Indonesia juga merupakan negara agraris dengan lokasi yang potensial, memiliki iklim tropis sehingga cocok dilakukan usaha yang bergerak di bidang sektor pertanian. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam mengatasi tantangan global seperti ketahanan pangan, pengentasan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi. Di tengah dinamika perkembangan sektor pertanian, komoditas unggulan menjadi fokus utama dan penting dalam upaya meningkatkan produktivitas dan daya saing. Kesuburan tanah menjadi alasan utama penyebab pesatnya peningkatan jumlah usaha-usaha di bidang sektor pertanian (Wahyudi, 2021). Hal ini dapat dilihat mata pencaharian penduduk menggantungkan hidupnya dari bercocok tanam atau kegiatan bidang pertanian sebagai sumber pendapatan. Sektor pertanian masih menjadi sektor penunjang kebutuhan hidup menuju masyarakat yang makmur dan sejahtera. Buah-buahan merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi tinggi yang dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik berskala kecil, menengah maupun besar, karena memiliki keunggulan berupa nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar didalam negeri dan internasional yang terus meningkat. Pengembangan agribisnis di Indonesia dapat melalui berbagai subsektor di dalam sektor pertanian (Liana, 2018). Sektor pertanian dalam hal ini terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor hortikultura, tanaman pangan, perkebunan, perikanan, kehutanan dan peternakan. Kontribusi tersebut antara lain memberikan sumbangan yang cukup penting bagi sektor pertanian maupun perekonomian nasional. Sub sektor hortikultura merupakan salah satu sektor sebagai penyedia bahan pemasok bahan pangan yang kaya akan vitamin dan mineral, yang sangat baik oleh tubuh (Rasoki, 2016). Sub sektor ini terdiri dari sayur-sayuran, tanaman hias, biofarmaka, obat-obatan dan yang terakhir adalah buah-buahan. Komoditas unggulan yang memiliki potensi besar salah satunya adalah durian. Durian merupakan buah tropis yang khas dengan aroma kuat dan rasa lezat, telah menjadi daya tarik utama dalam industri pertanian di berbagai negara, terutama di kawasan Asia Tenggara. Durian merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan durian diduga berasal dari istilah Melayu yaitu dari kata duri yang diberi akhiran-an sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Buah durian ini memiliki kulit yang keras berbentuk menyerupai duri tajam. Durian merupakan buah yang populer di Indonesia, buah yang sering disebut "*The King Of Fruit*" ini memiliki prospek yang menjanjikan apabila dikembangkan dalam suatu usaha, mengingat kondisi iklim Indonesia yang memiliki iklim tropis sesuai dengan syarat tumbuh durian.

Tingkat konsumsi durian yang tinggi menyebabkan permintaan durian saat ini meningkat pesat. Selain buahnya yang enak, masa panen durian cukup cepat karena ketika pohon durian telah berumur tiga tahun pohon akan mulai berbuah, hal ini membuat durian menjadi komoditas yang potensial untuk dikembangkan sebagai bisnis. Peluang pasar durian mempunyai prospek yang sangat besarnya sehingga harga durian kualitas bagus bisa mencapai Rp.50.000 per kilogram. Bagian tanaman durian yang umum dikonsumsi adalah bagian salut buah atau dagingnya (Mardudi, Selviyanti dan Suwardi, 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (2020) produksi buah durian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun (2018-2020) sebanyak 4.100.843-6.090.490 ton. Sedangkan produksi buah durian menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dari tahun (2021-2023) mengalami peningkatan hasil produksi buah durian sebanyak 158.581-186.433 ton. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) hasil produksi buah durian tingkat Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang tahun (2019-2020) mengalami peningkatan sebanyak 539-1.774 ton. Salah satu daerah yang potensi penghasil durian yaitu Desa pangglungan Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Sebagian besar masyarakat hanya mengetahui beberapa jenis buah durian saja, seperti durian duri hitam dan musang king. Berbeda dengan durian lokal lainnya yang ada di Wonosalam, pemberian nama pada buah durian yang ada di wonosalam didasarkan pada apa yang di lihat. Sebagai contoh, durian bido bermula dari burung masyarakat menyebutnya bido. Burung tersebut sering hinggap dan bersarang di pohon besar yang menghasilkan buah dengan ciri khas mempunyai rasa besar pahit di sebut durian bido. Kemudian durian dengan nama merica karena memiliki ukuran kecil ini sama seperti bumbu dapur yakni merica memiliki ciri khas rasa durian merica hampir sama dengan durian bido. Durian obet mempunyai rasa manis pahit dan daging durian obet berwarna kuning.

Menurut Sayyidah et al., (2017), menyebutkan bahwa untuk menghasilkan buah yang unggul, maka dimulai dari penggunaan bibit unggul nasional maupun introduksi. Benih unggul tanaman buah dihasilkan dari penangkar benih yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Pemakaian bibit varietas unggul akan mampu memberikan hasil buah durian yang lebih banyak dari segi produksi, memiliki kualitas buah yang baik, rasa yang manis, dan cepat berbuah. Petani sebagai pemilik sekaligus yang memiliki luas lahan satu atau beberapa hektar yang digarap oleh pekerja atau orang lain dan petani pemilik penggarap merupakan petani yang memiliki luas lahan sekaligusenggarapnya sendiri (Amini, 2016). Para petani Desa mayoritas masih melakukan budidaya secara tradisional sehingga kualitas dan kuantitas belum maksimal. Dari hasil produksi durian petani selalu berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Pemasaran produk petani sebagian berkembang dengan menggunakan media pemasaran online dan mengandalkan tengkulak, sehingga mengakibatkan harga yang di terima petani lebih rendah dibandingkan harga jual dan harga petani lebih rendah di bandingkan harga pasar antara harga jual dan harga petani sampai pasar benar-benar berbeda. Pendapatan dari usaha tani merupakan sumber pendapatan utama yang digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Nilam (2016) pendapatan merupakan pemasukan yang diperoleh suatu perusahaan atau seseorang dari kegiatan produksi untuk memenuhi kebutuhannya. Petani menghadapi banyak kendala dalam pengelolaan budidaya durian secara umum. Harganya yang murah pada saat panen pada akhirnya menurunkan pendapatan durian. Masyarakat setempat terus mengembangkan budidaya durian dengan harapan bisa mendapatkan pendapatan lebih dibandingkan komoditas lain yaitu cengkeh atau buah-buahan lainnya sehingga dapat menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Kecamatan Wonosalam di Kabupaten Jombang merupakan salah satu daerah penghasil durian terbesar di Provinsi Jawa Timur . Kawasan lereng Gunung Anjasmoro ini memiliki topografi dan kondisi tanah lempung berpasir yang sangat ideal bagi pertumbuhan tanaman durian . Di antara berbagai jenis durian yang dibudidayakan di Desa Panglungan, durian varietas Bido menjadi ikon lokal yang telah terdaftar dan tersertifikasi oleh Kementerian Pertanian. Durian Bido memiliki karakteristik unik berupa ukuran buah yang besar (rata-rata 2–3 kg), daging buah kuning yang sangat tebal, serta perpaduan rasa manis-pahit yang pekat. Meskipun potensi ekonominya sangat besar, mayoritas petani di Desa Panglungan masih menerapkan sistem budidaya tradisional. Fluktuasi harga saat panen raya serta alokasi input faktor produksi yang belum optimal sering kali menjadi kendala dalam memaksimalkan pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai kontribusi finansial durian varietas Bido serta pengaruh faktor-faktor produksi terhadap tingkat produktivitasnya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Jombang. Pengumpulan data primer dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara langsung terstruktur menggunakan kuesioner kepada 40 petani durian sebagai responden.

Metode analisis data yang digunakan meliputi:

A. Teknik Analisis Data.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya akan diolah dengan menggunakan analisis untuk mencapai tujuan penelitian akan digunakan analisis pendapatan sebagai berikut :

1. Analisis Biaya Meliputi:
 - a. Biaya Tetap Total (Total Fixed Cost(TFC) Rp/Mt.
 - b. Biaya Variable Total (Total Variable Cost (TVC) Rp/Mt.
 - c. Biaya Total (Total Cost (TC) Rp/Mt. $TC=FC+VC$
2. Analisis Total Penerimaan/Total Revenue
$$TR = Q \times P$$
Dimana:
$$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$$
$$Q = \text{Jumlah Produksi Tiap Jenis durian (Kg)}$$
$$P = \text{Harga Jual Tiap durian (Rp/Kg)}$$

3. Analisis Pendapatan Bersih (π) (Rp) meliputi :

π = Pendapatan bersih (Rp/Mt).

π = Total Revenue (TR) – Total Cost (TC) (Rp/Mt).

B. Analisa Data

Analisis pendapatan produksi yang berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani durian dengan menggunakan regresi linier. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi usaha tani durian dapat di analisis dengan menggunakan analisis multiple regression yaitu

$$LY: \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

LY : Produksi Usaha Tani (Kg/Hektar)

X_1 : Bibit (Pohon /Hektar)

X_2 : Pupuk (Kg/ Hektar)

X_3 : Tenaga Kerja (HKSP / Hektar)

X_4 : Pestida (Kg/ Hektar)

β_0 : Konstanta

Untuk pengaruh faktor bibit,pupuk,tenaga kerja,da pestisida di lanjutkan dengan pengujian hipotesis yang akan di gunakan uji-F untuk mengetahui apakah variabel bebas tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tak bebas. Adapun rumus uji-F sebagai berikut :

$$F : \text{hitung} = R^2 \times \frac{R^2/X}{(1-R^2)/(N-K-1)}$$

Sedangkan untuk melihat pengaruh setiap variabel bebas secara persial terhadap variabel tak bebas di gunakan uji – t dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{se(\beta_i)}$$

Analisis Pendapatan: Menghitung akumulasi penerimaan kotor dari hasil perkalian volume produksi dengan harga jual per unit, kemudian dikurangi biaya operasional usaha tani

III. Hasil dan Pembahasan

A. Kondisi Umum Desa Panglungan Kecamatan Wonosalam

Desa Wonosalam ini mempunyai luas 526,740 Ha, secara geografis Desa Panglungan terletak di sebelah Utara Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam sedangkan sebelah Timur, Barat dari Desa Panglungan adalah hutan. Desa Panglungan berada di ketinggian 500 M dari permukaan laut.

Tabel 2. Hasil Observasi Usaha Tani Durian

No	Luas Lahan (X1)	Bibit (X2)	Pupuk (X3)	Pestisida (X4)	Produksi (Y)
1	10000	21,67	67	3	28,33
2	5000	23,33	88	4	31,67
3	10000	20	77	3	26,67
4	10000	23,33	73	2	31,67
5	10000	23,33	87	2	35
6	10000	24	72	2	31,67
7	5000	23	101	2	26,67
8	10000	24	74	2	36,67
9	10000	23,33	70	2	33,33
10	10000	30	87	2	38,33

11	5000	31,67	101	2	36,67
12	10000	32,67	78	2	41,67
13	10000	31,67	83	1	35
14	10000	35	86	1	30
15	10000	38,33	70	2	31,67
16	10000	31,67	70	1	40
17	10000	31,67	76	2	48,33
18	10000	31,67	77	1	35
19	10000	33,33	90	2	38,33
20	10000	23,33	86	2	30
21	10000	25	82	2	23,33
22	20000	44	94	2	43,33
23	10000	30	73	2	38,33
24	10000	26,67	84	2	35
25	10000	30	79	2	41,67
26	5000	17,33	80	2	20
27	10000	28,33	81	2	30,67
28	10000	21,67	78	2	31,67
29	10000	30	73	2	31,67
30	10000	26,67	75	2	31,67
31	10000	26,67	88	2	30
32	10000	28,33	102	2	26,67
33	10000	27,33	115	2	30
34	10000	29	87	2	31,67
35	15000	30	85	2	40,33
36	10000	32,33	94	2	38,33
37	5000	26,67	90	2	26,67
38	10000	20	84	1	23,33
39	5000	26,67	75	2	20
40	10000	33,33	65	2	30

- Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,421	,354	5,01810

a. Predictors: (Constant), Pestisida, Pupuk, Luas Lahan, Bibit

b. Dependent Variable: Produksi Usaha Tani

Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *R Square* yaitu sebesar 0,421 yang menandakan bahwa variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan jenis pestisida yang digunakan mampu mempengaruhi produksi

usaha tani sebesar 42,1%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 57,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

-Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	639,786	4	159,946	6,352	,001 ^b
	Residual	881,348	35	25,181		
	Total	1521,133	39			

a. Dependent Variable: Produksi Usaha Tani

b. Predictors: (Constant), Pestisida, Pupuk, Luas Lahan, Bibit

Hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji f menunjukkan bahwa nilai f hitung adalah sebesar 6,352 dan nilai f tabel untuk data sebanyak 40 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 variabel pada tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,050$) adalah 2,61. Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar dari f tabel ($6,352 > 2,61$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel bebas yang digunakan didalam penelitian yaitu luas lahan, bibit, pupuk, dan jenis pestisida yang digunakan secara signifikan mampu mempengaruhi produksi usaha tani.

-Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,783	8,661		1,245	,221
	Luas Lahan	,001	,000	,271	1,825	,077
	Bibit	,585	,181	,498	3,238	,003
	Pupuk	-,038	,077	-,064	-,492	,626
	Pestisida	1,303	1,594	,111	,817	,419

a. Dependent Variable: Produksi Usaha Tani

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 40, sehingga nilai *degree of freedom* (df) adalah $40-2 = 38$, apabila taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,050 maka nilai t tabel adalah sebesar 2,02439. Hasil analisis menunjukkan bahwa :

1. Nilai t hitung variabel luas lahan adalah sebesar 1,825 dan nilai ini lebih kecil dari 2,02439 ($1,825 < 2,02439$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani.
2. Nilai t hitung variabel bibit adalah sebesar 3,238 dan nilai ini lebih besar dari 2,02439 ($3,238 > 2,02439$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial bibit berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani.
3. Nilai t hitung variabel pupuk adalah sebesar -0,492 dan nilai ini lebih kecil dari 2,02439 ($-0,492 < 2,02439$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani.
4. Nilai t hitung variabel pestisida adalah sebesar 0,817 dan nilai ini lebih kecil dari 2,02439 ($0,817 < 2,02439$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani.

- Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dapat diketahui bahwa terdapat dua variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap produksi usaha tani, sehingga hanya dua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model regresi. Berikut model regresi yang dibangun dari hasil uji t diatas :

$$Y = \text{constant} + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 10,783 + 0,271X_1 + 0,498X_2 - 0,064X_3 + 0,111X_4$$

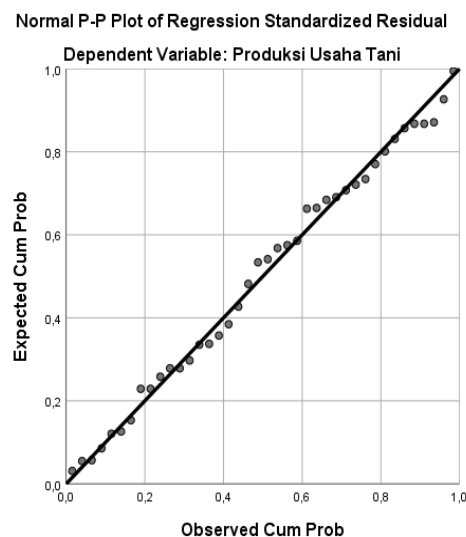
Nilai konstanta adalah sebesar 10,783, besaran nilai konstanta ini mengandung arti bahwa jika variabel luas lahan, bibit, pupuk, dan jenis pestisida yang digunakan dianggap konstan yaitu 0, maka produksi usaha tani adalah 10,783. Koefisien regresi luas lahan adalah sebesar 0,271 mengandung arti bahwa jika luas lahan meningkat sebesar 1 m³ maka produksi usaha tani juga akan meningkat sebesar 0,271. Koefisien regresi bibit adalah sebesar 0,498 mengandung arti bahwa jika bibit yang digunakan meningkat sebesar 1 pohon maka produksi usaha tani juga akan meningkat sebesar 0,498. Koefisien regresi pupuk adalah sebesar -0,064 mengandung arti bahwa jika pupuk yang digunakan meningkat sebesar 1 kg maka produksi usaha tani akan menurun sebesar 0,064. Koefisien regresi jenis pestisida adalah sebesar 0,111 mengandung arti bahwa jika jenis pestisida yang digunakan bertambah sebanyak 1 jenis maka produksi usaha tani juga akan meningkat sebesar 0,111.

Apabila model regresi yang digunakan mengacu hanya pada variabel yang memiliki pengaruh signifikan, maka persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \text{constant} + \beta_2 X_2$$

$$Y = 10,783 + 0,498X_2$$

-Uji Asumsi Klasik Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,75380422
Most Extreme Differences	Absolute	,071
	Positive	,066
	Negative	-,071
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji nilai residual model dengan menggunakan *Normal P-Plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar mendekati garis normal yang menandakan bahwa data yang digunakan untuk membangun model berdistribusi normal. Hal ini diperkuat dengan hasil *Tests of Normality* terhadap nilai *Unstandardized Residual* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) yang dihasilkan adalah 0,200 dan nilai ini lebih besar dari 0,050 ($0,200 > 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan untuk membangun model regresi adalah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Tabel.2 Produksi usaha tani durian bido

PRODUKSI USAHA TANI DURIAN BIDO			
Produksi Satu Kali Musim Tanam			Jumlah Pendapatan
Luas lahan m ³	Jumlah Produksi/ pohon	Produksi per/pohon	
10000	25	40	Rp. 160.000.000
5000	15	35	Rp. 840.000.000
10000	10	30	Rp. 540.000.000
10000	20	30	Rp. 960.000.000
10000	25	40	Rp. 160.000.000
10000	20	35	Rp. 112.000.000
5000	25	35	Rp. 140.000.000
10000	25	50	Rp. 175000.000
10000	25	45	Rp. 180.000.000
10000	25	50	Rp. 200.000.000
5000	30	40	Rp. 192.000.000
10000	30	40	Rp. 192.000.000
10000	30	50	Rp. 180.000.000
10000	30	30	Rp. 144.000.000
10000	40	25	Rp. 160.000.000
10000	20	50	Rp. 160.000.000
10000	15	50	Rp. 120.000.000
10000	25	30	Rp. 120.000.000
10000	25	40	Rp. 160.000.000
10000	20	30	Rp.96.000.000
10000	25	20	Rp.80.000.000
20000	50	50	Rp.40.000.000
10000	25	50	Rp. 200.000.000
10000	30	40	Rp. 192.000.000
10000	30	50	Rp. 240.000.000
5000	15	25	Rp. 60.000.000
10000	25	30	Rp. 120.000.000
10000	25	35	Rp. 140.000.000
10000	25	30	Rp. 120.000.000
10000	25	35	Rp. 1.000.000.000
10000	20	25	Rp.80.0000.000
10000	25	30	Rp.120.000.000
10000	25	25	Rp.1.000.000.000

10000	25	30	Rp.120.000.000
15000	30	50	Rp.240.000.000
10000	30	40	Rp. 192.000.000
5000	25	30	Rp.120.000.000
10000	20	25	Rp.80.000.000
5000	20	25	Rp.80.0000.000
10000	30	35	Rp. 1.680.000.000
Jumlah			
38.500	1005	1455	Rp. 5.837000000

1) Berdasarkan Tabel dapat disimpulkan bahwa dengan luasan lahan 38.500 dengan jumlah produksi sebanyak 1005 dengan menghasilkan panen buah sebanyak 1.455 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 5.837000000.

IV Kesimpulan

Usaha tani durian varietas Bido di Desa Panglungan, Kecamatan Wonosalam memiliki prospek ekonomi yang sangat superior dan menguntungkan. Secara simultan, faktor produksi yang meliputi luas lahan, bibit, pupuk, dan pestisida berpengaruh nyata terhadap volume produksi panen durian. Secara parsial, penambahan komponen bibit bermutu merupakan faktor utama yang paling efektif dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian. Dari aspek finansial, usaha tani durian varietas Bido menghasilkan total akumulasi pendapatan sebesar Rp 5.837.000.000, menjadikannya komoditas paling unggul dibanding varietas lokal Merica maupun Obet. Guna memaksimalkan pendapatan ke depan, petani disarankan untuk beralih dari pola tradisional ke intensifikasi pertanian berbasis penggunaan bibit unggul bersertifikat serta rasionalisasi dosis pupuk sesuai anjuran teknik hortikultura .

Daftar pustaka

- Amandha, G. (2020). *Pengaruh Penggunaan Benih Varietas Unggul terhadap Produktivitas Tanaman Hortikultura*. Jurnal Budidaya Pertanian, 16(2), 112-120 (p. 17).
- Amini, S. (2016). *Struktur Kepemilikan Lahan dan Pola Hubungan Kerja Petani Penggarap di Pedesaan*. Jurnal Sosiologi Pedesaan, 4(1), 45-53 (p. 5).
- Bongkang, M., dkk. (2019). *Analisis Penerimaan dan Pendapatan Usaha Tani Komoditas Perkebunan Rakyat*. Jurnal Ekonomi Pertanian, 11(3), 201-210 (p. 20).
- Feng, X., et al. (2016). *The King of Fruits: A Review on Nutritional Profile and Economic Potential of Durian (Durio zibethinus Murr.)*. International Journal of Horticultural Science, 22(4), 15-24 (p. 8).
- Indra, M. (2019). *Morfologi dan Karakteristik Botanis Tanaman Buah Tropis Eksotis*. Jakarta: Penebar Swadaya (p. 9).
- Liana, D. (2018). *Pengembangan Agribisnis Hortikultura Berbasis Komoditas Unggulan Lokal*. Jurnal Manajemen Agribisnis, 6(2), 89-98 (p. 3).
- Mardudi, Selviyanti, & Suwardi. (2021). *Potensi Bagian Salut Buah Durian Lokal sebagai Produk Olahan Pangan*. Jurnal Teknologi Pangan, 12(1), 34-42 (p. 4).
- Nilam, R. (2016). *Konsep Pendapatan dan Analisis Finansial Usaha Kecil Menengah*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 18(2), 75-84 (p. 6).
- Purba, R., et al. (2020). *Pengantar Ilmu Usaha Tani dan Proses Produksi Pertanian*. Medan: Yayasan Kita Menulis (p. 14).
- Ramlawati. (2020). *Sektor Pertanian sebagai Penunjang Ketahanan Pangan dan Perekonomian Nasional*. Jurnal Ekonomi Kelayakan, 8(1), 12-22 (p. 3).
- Rasoki. (2016). *Kandungan Vitamin dan Mineral Komoditas Hortikultura Sub-sektor Buah-buahan*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 13(2), 56-65 (p. 4).
- Saal, A. (2021). *Analisis Teori Biaya Usaha Tani Menurut Konsep Hernanto dan Soekartawi*. Jurnal Kajian Agribisnis, 9(3), 142-151 (p. 19).
- Saragih, F. (2021). *Analisis Hubungan Penerimaan Usaha Tani (Total Revenue) terhadap Volume Penjualan*. Jurnal Pengelolaan Pertanian, 14(2), 95-103 (p. 20).

- Sayyidah, et al. (2017). *Strategi Penangkar Benih dalam Penyediaan Bibit Unggul Nasional*. Jurnal Pemuliaan Tanaman, 5(4), 210-218 (p. 5).
- Sunandar, dkk. (2018). *Sebaran Spasial Tanaman Durio zibethinus Murr. di Asia Tenggara*. Jurnal Biologi Tropis, 18(1), 44-52 (p. 8).
- Surachman. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Teknik Pengambilan Sampel Responden*. Bandung: Alfabeta (p. 23).
- Suratijah, K. (2020). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Jakarta: Penebar Swadaya (p. 15).
- Wahyudi, A. (2021). *Faktor Kesuburan Tanah terhadap Pesatnya Sektor Pertanian Tropis*. Jurnal Tanah dan Lingkungan, 23(1), 28-35 (p. 3).
- Widyantara, W. (2018). *Ilmu Usaha Tani: Teori Modal Tetap dan Modal Variabel dalam Kegiatan Produksi*. Denpasar: Udayana University Press (pp. 15-16).
- Yulhasmir. (2020). *Karakteristik Mutu Buah Durian Lokal Asli Indonesia*. Jurnal Hortikultura Indonesia, 11(2), 101-109 (p. 8).
- Zaman, et al. (2021). *Efisiensi Finansial Perusahaan Pertanian Tradisional dan Modern*. Jurnal Agrosains, 19(2), 67-76 (p. 13).